

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor atau neoplasma merupakan pertumbuhan sel yang berlebihan dalam tubuh. Tumor payudara terjadi akibat pertumbuhan sel yang terus menerus (Azmi et al., 2020). Tumor mammae adalah gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae di mana sel abnormal timbul dari sel-sel normal, berkembangbiak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah. (Kusuma, 2019)

Tumor payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama bagi perempuan di seluruh dunia, yang ditandai dengan timbulnya benjolan di payudara. Tumor dibedakan menjadi dua, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. tumor jinak merupakan tumor yang tidak memiliki kemampuan untuk menginfiltrasi jaringan sekitar, tidak bermetastasis ke organ lain, serta sebagian besar di antaranya dapat tumbuh perlahan. Sedangkan tumor ganas atau kanker memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan tumor jinak, dan juga dapat berkembang dengan cara infiltrasi, invasi, destruksi, hingga metastasis ke jaringan sekitar. Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita dan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia (Syahnel, 2021)

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian dan fungsi normal sel dengan pertumbuhan yang cepat, tidak terkendali, dan abnormal yang kemudian membelah diri dari sel normal dan berkumpul membentuk suatu benjolan atau massa. Adapun tumor tersebut dapat tumbuh di dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Khotimah, S., & Novina Sari, 2020).

Menurut Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) pada tahun 2020 dari 36 jenis kanker didapatkan 19,292,789 jiwa total kasus kanker di dunia dan 9,958,133 jiwa total kematian. Dari 10 jenis kanker teratas, 4

diantaranya kanker payudara dengan jenis kanker yang paling sering didiagnosis dengan 11,7% dari total kasus, diikuti oleh kanker paru-paru (11,4%), kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan lambung (5,6%). Sedangkan kanker paru-paru adalah penyebab utama kematian dengan 18,0% dari total kematian, diikuti oleh kanker kolorektal (9,4%), hati (8,3%), lambung (7,7%), dan payudara (6,9%) (Sung et al., 2021). GLOBOCAN menyatakan bahwa secara global 1 dari 5 orang menderita kanker selama hidup mereka dan 1 dari 8 pria serta 1 dari 11 wanita meninggal karena kanker (Global Cancer Observatory, 2020)

Prevalensi pasien yang menderita *carrcinoma mammae* menurut data WHO (World Health Organization, 2019) didapatkan sebesar 2,1 kasus/jutaa wanita terdiagnosiss kanker payudara. Dan 630.000 di antaranyaa meninggal karena kurang pengetahuan tentang kanker payudara dan kurang biaya pengobatan (Azkiyah, 2021). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus

Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI.Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2.47 per 1000 penduduk (Risksedas,2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat (2020) kanker payudara berada pada urutan pertama yaitu meningkat sebanyak 39,27% dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 422 kasus pada tahun 2018, tahun 2019 meningkat menjadi 479 kasus.

Berdasarkan data Rekam Medis tahun 2024, penderita tumor *mammae* pada bulan Januari - Juni 2024 di Ruangan Rawat Inap Zaitun (Bedah) RSUD Dr. Rasidin Padang berjumlah 5 orang pasien

Dalam kasus ini salah satu tumor yang mengalami pembedahan adalah tumor Mammae dengan tindakan pembedahan Biopsi Eksisi. Pembedahan dengan Biopsi Eksisi masalah keperawatan yang biasanya timbul adalah nyeri akut, perdarahan yang berlebihan, kerusakan tusukan ke jaringan

didekatnya atau organ, mati rasa kulit disekitar lokasi biopsi, gangguan citra tubuh (Oktaria, 2019)

Disini peran perawat sangat dibutuhkan upaya menurunkan nyeri pada klien Post operasi tumor Mammae melalui tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi dengan diberikannya obat golongan analgetik, sedangkan non farmakologi berupa intervensi perilaku kognitif seperti teknik relaksasi, terapi musik, imagery dan biofeedback (Febrianti,2023)

Hand massage merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dengan cara memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut di bawah jaringan kulit. Efek relaksasi yang di timbulkan dari hand message dapat mengurangi rasa nyeri yang di rasakan oleh pasien sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat (Arisatuti, 2024)

Metode *hand massage* dipilih karena kecilnya efek samping yang ditimbulkan dan lebih ekonomis. Terapi *hand massage* hanyalah menggunakan tangan manusia. Tidak ada obat, pembedahan atau alat-alat kedokteran yang digunakan. Karena itulah, metode ini dirasa lebih aman untuk digunakan. *Hand massage* artinya memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman. *Hand massage* diberikan untuk menimbulkan efek yang menyenangkan bagi pasien tumor payudara. Apabila pasien tumor payudara mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks, kemudian akan muncul respon relaksasi. Relaksasi juga dapat mengurangi rasa cemas akibat nyeri, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat. *Hand massage* dapat menjadi pilihan untuk memberikan sensasi kenyamanan yang dapat meredakan ketegangan dan membuat pasien menjadi rileks akibat nyeri. Cara kerja dari massage ini menyebabkan terjadinya pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri (Wiwit, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mantika (2024) Adanya perubahan yang signifikan terhadap intensitas nyeri yang dialami pasien sebelum dan setelah dilakukannya tindakan terapi hand massage yang membuat pasien lebih

rileks dan mengurangi rasa nyerinya, dilihat dari respon objektifnya pasien tampak tidak gelisah, meringis kesakitan dan lebih tenang dari sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terapi hand massage pada pasien dengan Ca mammae post operasi Eksisi dapat mempengaruhi pengurangan intensitas nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) didapatkan bahwa terjadinya perubahan tingkat nyeri setelah dilakukan hand massage. Penerapan hand massage pada umumnya dapat dijadikan terapi komplementer yang dapat dilakukan di Rumah Sakit maupun mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2023) didapatkan hasil pengkajian terhadap Ny. S didapatkan diagnosa utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (operasi). Dari diagnosa tersebut penulis melakukan intervensi terapi non farmakologis berupa teknik relaksasi *hand massage*. Setelah dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil evaluasi masalah teratasi, yaitu nyeri sebelum intervensi skala 5 dan sesudah intervensi skala nyeri 1. *Hand Massage* terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri akut pada pasien post operasi kanker payudara

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2016) didapatkan bahwa tingkat nyeri pasien kanker payudara sebelum diberikan teknik relaksasi hand massage memiliki rata-rata 5.09. Setelah diberikan teknik relaksasi hand massage pasien kanker payudara mengalami penurunan tingkat nyeri dengan rata-rata 3.09. Teknik relaksasi hand massage dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya ilmiah Ners "Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Tumor Mammae Post Operasi Eksisi Dengan Intervensi *Hand Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Diruangan Bedah RSUD Rasidin Padang Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari karya ilmiah tulis ners ini adalah bagaimana penerapan “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. Y Dengan Intervensi *Hand Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Tumor *Mammae* Post Operasi Eksisi Di Ruang Bedah RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan standar pelaksanaan “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. Y Dengan Intervensi *Hand Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Tumor *Mammae* Post Operasi Eksisi Di Ruang Bedah RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2024”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan Tumor *Mammae*
- b. Mampu menjelaskan masalah dan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Tumor *Mammae*.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada pasien dengan Tumor *Mammae*.
- d. Mampu membuat implementasi keperawatan pada pasien dengan Tumor *Mammae*
- e. Mampu membuat evaluasi keperawatan pada pasien dengan Tumor *Mammae*
- f. Mampu melakukan penerapan Evidence Based Nursing (EBN) pada Ny. Y Dengan Intervensi *Hand Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Tumor *Mammae* Post Operasi Eksisi Di Ruang Bedah RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penulis

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien Tumor *Mammae*

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah dengan hand massage serta menciptakan inovasi terbaru terkait penerapan intervensi keperawatan bedikal bedah pada kasus Tumor *mamae*

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan medikal bedah khususnya pasien dengan tumor *mamae*

e. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada tenaga kesehatan di RSUD dr.rasidin Padang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan bedikal bedah khususnya penurunan nyeri pada kasus tumor *mamae* : *hand massage*